
IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DESA PAMARICAN KECAMATAN PAMARICAN KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2022

Ade Ramdan Carlitos¹, Anwar Musadad²

^{1,2} Ilmu Pemerintahan, STISIP Bina Putera Banjar, Indonesia

Email: musadadanwar05@gmail.com

Received: June 10, 2024

Revised: August 12, 2024

Accepted: August 26, 2024

Abstrak

Implementasi program pemerintah dalam upaya kemandirian wanita yang berprofesi sebagai petani yang tinggal di desa pamarican, ciamis tahun 2022. Dengan beberapa faktor penghambat diantaranya ketidakjelasan informasi, sumber daya yang terbatas, sikap masyarakat yang tidak mendukung. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun cara yang digunakan adalah dengan cara interview dengan masyarakat. tani serta Masyarakat. Implementasi dari program tersebut melibatkan beerapa pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, antara lain dengan cara komunikasi langsung maupun lewat media sosial. Penggunaan media, informasi dan memfasilitasi interaksi antaranggota kelompok wanita tani serta pemerintah desa. Namun, implementasi program ini tidak terlepas dari tantangan yang signifikan, sumber daya, birokrasi seperti koordinasi yang kurang optimal, semuanya mempengaruhi keberhasilan pemerintah desa preferensi aktual masyarakat dalam memilih jenis tanaman yang akan ditanam oleh masyarakat.

Kata Kunci: Implementasi, Pemberdayaan, Kelompok wanita tani

Abstract

This study aims to determine the implementation of the empowerment program for women farmer groups in Pamarican Village, Pamarican District, Ciamis Regency in 2022. With several inhibiting factors, including unclear information, limited resources, and unsupportive public attitudes various stakeholders including pamarican village government, farmer women groups and the community empowerment program of the Farmer Women Group (farmer women's group) in Pamarican Village involves various strategic approaches. The village government is active in encouraging participation through planned communication both directly and indirectly. The use of social media, especially WhatsApp, is one of the effective and government. However, the implementation of this program is inseparable from significant challenges. Lack of clarity of communication, limited resources, varied community dispositions, and bureaucratic obstacles such as less than optimal coordination all affect the success and effectiveness of the program. Another major challenge is the mismatch between the expectations of the village government and the actual preferences of the community in choosing the type of crops to be planted.

Keywords: Implementation, Empowerment, Women farmer group

PENDAHULUAN

Pemerintah memainkan peran penting dalam memajukan sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia. Salah satu inisiatif yang diambil adalah pembentukan Kelompok Tani di setiap desa, yang bertujuan untuk mengorganisir para petani dengan lebih baik serta menyediakan wadah bagi mereka untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan.

Selain itu, pemerintah juga menyediakan dukungan finansial kepada petani melalui Kelompok Tani, sehingga mereka memiliki modal untuk melaksanakan berbagai kegiatan pertanian. Bantuan ini meliputi pembelian bibit, pupuk, obat tanaman, alat pertanian, dan keperluan lainnya.

Untuk membantu perekonomian keluarga wanita di desa Pamarican antusias menyambut adanya program wanita tani. Mereka berupaya untuk membantu penghasilan keluarga dalam memenuhi kebutuhan. Kelompok wanita tani tersebut merasa terbantu. Kesulitan ekonomi yang dihadapi keluarga, menurut peran aktif perempuan untuk tidak tergantung pada penghasilan suami. Melihat dari realitas yang ada di masyarakat perempuan mempunyai nilai kerja yang luar biasa, karena tidak sedikit parannya dikeluarga. Di rumah biasanya menjadi ibu rumah tangga, sedang diluar rumah perempuan membantu suami untuk ikut serta menghidupkan ekonomi keluarga. (Ma'rifah Ulumia, 2018). Dikehidupan nyata dimasyarakat menunjukkan peran perempuan sangat luar biasa, karena bukan hanya sekedar mengurus anak, tetapi banyak yang menjadi tulang punggung keluarga bahkan banyak yang muncul di pulik. Peran perempuan baik dalam keluarga maupun kelompok masyarakat harus didukung guna menciptakan suatu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera.

Perempuan tidak bisa dilihat sebelah mata, karena perempuan mempunyai andil yang besar dalam kehidupan berkeluarga. Perempuan memiliki peran yang krusial dalam pengelolaan sampah di masyarakat. Mereka tidak hanya berkontribusi dalam kegiatan domestik pemilahan sampah, tetapi juga sering menggerakkan komunitas untuk berpartisipasi dalam program-program pengelolaan sampah. Pemberdayaan perempuan melalui kelompok Bank Sampah diharapkan dapat mendorong inovasi dalam pengelolaan sampah, meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang, serta menciptakan peluang ekonomi baru. Selain itu, pengelolaan sampah yang dikelola oleh perempuan dapat memberikan dampak sosial yang signifikan, seperti peningkatan kesehatan lingkungan dan kesejahteraan ekonomi. Hasil dari penelusuran peneliti menunjukkan kemampuan yang dimiliki, contoh bukti dari kegiatan yang membantu keluarga yang dlaksanakan oleh perempuan adalah di Pamarican. Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa

Untuk menopang perekonomian keluarga pemerintah menguapayakan adanya kegiatan yang diprakarsai oleh kaum ibu. Kemudian timbulah nama kelompok tani wanita atau dengan sebutan istilah KWT. Didalam organisasi tersebut secara khusus menandai bidang pertanian. Hal ini menjadikan masyarakat khususnya ibu-ibu ada kegiatan yang fosistif serta mampu membantu perekonomian keluarga, dengan adanya program kelompok anita tani disamping pendapatan menjadi lebih maju juga secara keilmuan, wawasan mereka lebih bertambah, terutama di dalam bidang pertanian. Mereka diajari mulai dari bagaimana cara memilih

bibit,benih yang bagus, pengolahan tanah, penanaman, dan bagaimana penggemukan supaya mendapatkan hasil panen yang sesuai dengan visi misinya.

Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani di masyarakat khususnya desa Pamarican antara lain, untuk memeberikan potensi kaum ibu dalam mengubah perilaku yang tadinya hanya beraktifitas di dapur, sumur, kasur dengan adanya kagiatan ini menjadikan ibu-ibu yang binangkit. Sehingga tarap ekonomi mereka diharapkan mampu meningkat, ketika masyarakat dibidang ekonominya, dengan mudah generasi selanjutnya mampu untuk meningkat pendidikan, karena dengan latar belakang pendidikan kehidupan yang layak akan dimiliki.

Merujuk kepada pendapat para ahli menurut pendapat Rahmawati, (2018) pen eliti dapat menyimpulkan, kelompok tani bagi para petani kuhsusnya kaum perempuan adaah untum mengembangkan dan maningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dimasyarakat dimana bukan hanya kaum laki-laki yang berpotensi meningkatkan tarap kehidupan yang lebih baik, tapi perempuan mampu untuk bersaing. Dilihat secara pisik memang kaum ibu-ibu tidak sama dengan kaum laki-laki, tetapi tidak sedikit kaum perempuan yang mampu mendobrak perekonomian dan kesuksesan melebihi laki-laki. Masyarakat memang masih banyak yang menyepelekan kemampuan perempuan, padahal itu kurang tepat karena dengan adanya pelatihan, koordinasi antar kelompok yang lain, sejatinya akan mampu menumbuhkan dan meningkatkan pendapatan keularga. Partisipasi perempuan seharusnya menjadi perhatian laki-laki terutama suami senantiasa mendukung isrtinya untuk mengeluarkan idenya, gagasannya, serta ilmu dari hasil baik pelatihan, sekolah, seminar serta dari ilmu yang dimiliki mereka didorong untuk mengkolaborasikan supaya lebih produktif.

LANDASAN TEORI

Menyikapi dari beberapa ahli, peneliti mencoba mengambil teori Wahab, (1997:45) yang berhubungan judul dalam artikel ini yaitu lmplementasi, dalam teori ini disebutkan beberapa indikator antara lain,

1. Pemrakarsa, ini merupakan pertanggungjawaban atas suatu usaha atau kegiatan yang akan dilaksanakan baik oleh seorang maupun instansi. Maka untuk melaksanakannya harus mambuat aturan-aturan yang konprehenshif dari mulai proses birokrasinya, kebjikannya, aturan mainnya ketika ada masalah/konflik baik internal maupun eksternal, hal ini sangat penting sebelum diimplementasikan.
2. Pejabat yang ada dilapangan harus turut kepada semua aturan main yang ada sehingga pelaksanaan kegiatan dalam kelompok para petani yang ada di masyarakat bias berjalan dengan baik.
3. Aktor-aktor yang ada diluar pemerintahan dapat direalisasikan dimasyarakat baik secara individu maupun masyarakat. Dalam masyarakat memang harus ada yang mengendalikan sbagai pengendali untuk mengatur suatu kegiatan supaya berjalan lancer dan sesuai aturan yang dibuat bersama. Dalam bebrapa istilah bahasa atau kamus yerdapat istilah pemberdayaan, kata tersebut diartikan sebagai proses atau cara untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat dalam menguji kemampuannya beraktivitas. Peneliti dapat memahami dari berepa pendapat ahli antara menurut suharto, (dalam wulandari, 2016: 58) mengartikan dengan penekanannya lebih kepada keterampilan seseorang untuk melakukan perubahan kepada yang lebih baik. Kelompok tani wanita adalah sekelompok masyarakat khusus untuk kaum perempuan

yang bergerak dalam bidang pertanian.dengan kegiatan yang digagas oleh perempuan sebagai profesi tani menandakan bahwa emansipasi wanita. Pemersatu dari beberapa kaum wanita dimaksudkan untuk meubah yang biasanya hanya tinggal di rumah, tidak mempunyai kegiatan, maka hal ini sangat positif saling membantu. Siapa yang punya lahan, bias memberikan lahan sesuai dengan kesempatan anantara satu sama lainnya. Lahan tersebut bisa diubah menjadi produktif sesuai dengan iklim didarah tersebut, dengan tujuan supaya tanaman yang ditanam dapat menghasilkan keuntungan bersama anggota yang ada.

METODE PENELITIAN

Peneliti untuk mengungkap permasalahan yang sesuai dengan lokus penelitian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis.peneliti berusaha dengan metode ini untuk menjelaskan apa yang terjadi dilapangan yang menjadi lokus penelitian. kelompok perempuan sebagai subjek diharapkan mampu meningkatkan tarap hidup yang lebih baik. Menggunakan metode kualitatif, peneliti mempunyai tujuan supaya permasalahan yang diteliti bisa terungkap secara jelas, serta mampu melihat bagaimana keadaan sebenarnya yang dihadapi. Smentara menurut Sugiyono (2017:9) penelitian kualitatif meupakan penelitian berdasarkan pospositifisme, menggunakan teori ini artikan peneliti menggambarkan bagaimana kondisi suatu lokus penelitian dilihat secaa detail, untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Teknik penentuan informan, peneliti menggunakan teknik pusposif sampling. Dalam sebuah penelitian, peneliti bebas menggunakan metode diseuaikan dengan permasalahan yang dihadapi, adapun dalam penelitian ini karena menggunakan metode kualitif, peneliti menggunakan purposive sampling, artinya ketikan wawancara dengan cara acak dari keolompok perempuan tani tersebut yang dianggap bisa memberikan keterenagn sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

Sumber Data

Sumber data yang diharapkan mampu memberikan keterangan seusiai dengan implementasi penelitian. Gambaran penelitian ini untuk melihat dan mendapatkan data yang sesuai permasalahan, maka peneliti mencoba memisahkan mana data primer dan mana data skunder.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Untuk melihat dilapangan suapay data bisa diperoleh dengan baik, maka peneliti mencatat diseuaikan dengan kebutuhan, karena memerlukan data yang baik dan sesuai hal ini bisa memerlukan waktu yang lama, karena semakin mendalam dalam menggali informasi akan semakin baik pula data yang didapatkan.

2. Sistem dalam penyajian data

Miles dan Huberman (1984) (dalam sugiyono. 2015: 370-374) tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data);
 2. *Data Display* (penyajian data);
 3. *Conclusions Drawing/verif ication*.
- a) *Data Reducation* (Reduksi Data)

Penyajian data dimaksudkan untuk membuat uraian data secara sederhana tetapi bisa menggambarkan data yang dibutuhkan. Peneliti untuk menggali data tidak bisa hanya mengandalkan kekuatan berpikir tanpa menggunakan hati nurani, karena dalam menggali data akan bertemu dengan beberapa karakter masyarakat sesuai dengan dimana fokus penelitian dilaksanakan. Maka memerlukan kedewasaan, ilmu yang tinggi, dan perlu kesadaran yang kuat. Peneliti dalam menggali data yang diinginkan melalui beberapa tahapan antara lain, interview, lewat diskusi, WA, maka dengan cara yang digunakan tersebut, mereka terbuka dan mau untuk memberikan gambaran serta informasi yang akurat. Data display (Penyajian Data) Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart (diagram alur), dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “the most frequent form of display data qualitative research data in the past has been narrative text”. Yaitu yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi pada umumnya seseorang dilaksanakan secara nonverbal, kemudahan dalam memperoleh informasi dalam prosesnya untuk memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi pemerintah desa di Desa Pamarican melakukan komunikasi dalam menyebarkan informasi terkait program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani. Metode langsung melibatkan sosialisasi tatap muka dengan anggota kelompok wanita tani untuk menyampaikan informasi penting dan membahas berbagai aspek terkait program pemberdayaan. Sosialisasi ini bertujuan memberikan penjelasan mendetail, menjawab pertanyaan, serta mengatasi berbagai kekhawatiran yang mungkin dimiliki oleh anggota kelompok wanita tani

Intensitas komunikasi dengan adanya komunikasi yang dilakukan secara rutin bertujuan untuk lebih mengefektifkan program yang diberikan kepada anggota kelompok wanita tani. Komunikasi dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali. Untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi dan memastikan informasi yang disampaikan benar-benar dipahami dan diterapkan oleh anggota kelompok wanita tani, pemerintah desa melakukan pemantauan melalui media sosial setiap satu minggu sekali. Pemantauan ini dilakukan dengan memeriksa aktivitas dan respons anggota kelompok wanita tani di grup WhatsApp, serta mengumpulkan umpan balik terkait program yang sedang berjalan.

Komunikasi merupakan evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan, dan pelatihan berjalan sesuai dengan tujuan untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi anggota kelompok wanita tani. Pemerintah desa perlu terus mengumpulkan umpan balik, melakukan analisis, dan menyesuaikan strategi komunikasi dan pelatihan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan di lapangan. Sumber Daya Sumber daya adalah segala sesuatu yang tersedia atau dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya ini meliputi berbagai hal, mulai dari bahan mentah seperti air, tanah, hutan, dan mineral, hingga kemampuan manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan.

Sumber Daya Manusia dalam program pelatihan dan pengembangan kapasitas yang diberikan pemerintah desa aktif dalam menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan kapasitas untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial anggota kelompok wanita tani. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik pertanian

modern hingga pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran., diharapkan anggota meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dana yang diterima secara efektif, sehingga mampu mengoptimalkan hasil pertanian dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta sosial di tingkat masyarakat desa Sumber daya Anggaran Dalam hal sumber daya anggaran yang di dalamnya mencakup modal seperti mesin, infrastruktur, dan uang, yang mendukung proses produksi dan pengembangan ekonomi Pemerintah Desa Pamarican telah mengambil langkah strategis dalam pengembangan sumber daya manusia dengan fokus yang kuat pada pemberdayaan Kelompok Wanita Tani. Salah satu pendekatan utama yang diterapkan adalah dengan mengalokasikan dana sebesar 1 juta rupiah kepada setiap RT, yang kemudian dikelola secara mandiri oleh masing-masing kelompok wanita tani tanpa campur tangan langsung dari pemerintah desa Sumber daya fasilitas atau sarana dan prasarana Berbicara mengenai fasilitas dan sarana yang tersedia pemerintah desa mencoba memberikan fasilitas dan sarana pendukung salah satunya seperti adanya tanah kosong yang mana itu dimanfaatkan oleh pemerintah desa sebagai lahan untuk Bertani Disposisi Disposisi merupakan sebuah sikap mental atau kecenderungan yang dimiliki seseorang untuk merespons atau menghadapi situasi tertentu dengan cara tertentu pula. Disposisi mencakup kecenderungan untuk bertindak, berpikir, atau merespons secara konsisten dalam situasi atau konteks yang serupa. Ini dapat mencakup sikap, nilai-nilai, atau pola perilaku yang telah tertanam dalam individu sebagai hasil dari pengalaman, pendidikan, atau lingkungan sosialnya. Disposisi sering kali menjadi faktor penting dalam membentuk respons seseorang terhadap tantangan, keputusan, atau interaksi sehari-hari dalam berbagai konteks kehidupan, baik dalam lingkup pribadi, profesional, maupun sosial Kesiapan untuk melaksanakan peraturan Dalam hal ini Pemerintah desa Pamarican menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam upaya mereka untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam program-program pemberdayaan, terutama terkait dengan budidaya tanaman seperti cabai rawit. Meskipun pemerintah desa telah aktif menggalakkan dan memberikan dukungan terhadap inisiatif menanam cabai rawit sebagai bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi lokal, mereka menghadapi resistensi dari sebagian warga masyarakat yang cenderung lebih memilih untuk menanam sayuran seperti kangkung. . Partisipasi Dalam hal partisipasi pemerintah desa memberikan dana stimulan dan bibit namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak ada dana stimulan dan pemberian bibit Kepatuhan terhadap pedoman dan aturan Terkait mekanisme pengawasan memiliki kekurangan tidak ada kejelasan dalam mengelola dan memantau program pemberdayaan kelompok wanita tani yang mana itu menjadi perhatian penting untuk dievaluasi agar dalam mekanisme pengawasan kedepannya bisa dilakukan. Apabila hal tersebut tidak berubah maka itu akan menjadi sebuah hambatan. inisiatif aktif untuk meningkatkan kinerja Dalam hal ini pemerintah desa melakukan adanya pelatihan untuk meningkatkan kinerja kelompok wanita tani dalam Bertani. Struktur Birokrasi Struktur birokrasi merujuk pada organisasi formal dan hierarkis yang digunakan dalam pemerintahan atau lembaga-lembaga publik untuk mengatur dan mengelola tugas serta tanggung jawab mereka secara efisien. Struktur ini umumnya terdiri dari beberapa tingkatan hierarki yang jelas, dengan pembagian tugas yang spesifik dan prosedur yang terdefinisi dengan baik untuk memastikan jalannya administrasi dan pengambilan keputusan yang efektif. Organisasi dan Pembagian Tugas Terkait struktur organisasi dan pembagian tugas itu kelompokan dengan beberapa tingkatan yang pertama

Tingkat puncak kedua Tingkat menengah dan ketiga Tingkat operasional. Dari ketiga tingkatan tersebut memiliki tugas yang berbeda beda. Koordinasi antar unit kerja Untuk memahami bagaimana implementasi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Desa.

Pamarican berhasil melalui struktur birokrasi, perlu dilihat dari perspektif yang mencakup hierarki dan fungsi administratif dalam konteks pemerintahan lokal. Struktur birokrasi dalam konteks ini mengacu pada organisasi formal yang terdiri dari berbagai tingkatan, mulai dari level puncak hingga operasional, yang berperan dalam mengatur dan melaksanakan kebijakan serta program pemberdayaan Kompetensi dan kualifikasi pegawai Kompetensi Pegawai Kompetensi pegawai adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang memungkinkan seseorang melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan efektif dan efisien. Kualifikasi Pegawai adalah persyaratan formal yang harus dipenuhi untuk memenuhi syarat posisi tertentu, mencakup pendidikan, sertifikasi, pengalaman kerja, dan keterampilan khusus . Sistem Pelaporan dilakukan melalui mekanisme pada setiap kali panen yang dihasilkan dari hasil pertanian yang diKelola oleh kelompok wanita tani selanjutnya setelah adanya pelaporan diberikan maka Langkah berikutnya dilakukan evaluasi terkait hasil capaian panen Sumber Daya Teknologi Perihal tersedianya teknologi pendukung masih belum maksimal ini berkaitan dengan Implementasi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Desa Pamarican tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesenjangan antara harapan pemerintah desa dan preferensi nyata masyarakat dalam memilih jenis tanaman yang akan ditanam, seperti kasus ketika beberapa anggota kelompok wanita tani lebih memilih menanam kangkung daripada cabai rawit yang diusulkan. Tantangan lainnya meliputi kekurangan infrastruktur dan mekanisme pendukung, seperti distribusi dana stimulan dan bibit tanaman yang tidak pasti, yang dapat menyebabkan frustrasi di kalangan anggota Kelompok wanita tani Ketegasan aturan dan Proses Untuk ketegasan aturan masih belum bisa berjalan dengan baik namun untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi pemerintah desa untuk memperkuat koordinasi antar unit, meningkatkan transparansi, dan mendalam dalam konsultasi dengan masyarakat untuk memahami kebutuhan dan preferensi yang lebih akurat. Partisipasi masyarakat Terkait Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan kelompok wanita tani dapat dikatakan sudah baik. Hal ini disebabkan oleh latar belakang masyarakat, terutama kalangan ibu-ibu, yang umumnya bekerja sebagai petani. Oleh karena itu, program pemberdayaan yang khusus ditujukan kepada kelompok wanita tani sangat relevan dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Tingkat pemahaman pegawai Pemahaman pegawai bisa dikatakan sudah baik terhadap peraturan program pemberdayaan ini karena ketika ada suatu masalah yang dirasakan oleh anggota kelompok wanita tani maka dari pemerintah desa langsung memberikan Solusi dengan cara melaksanakan sosialisasi terkait permasalahan yang dirasakan oleh anggota kelompok wanita tani.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan implementasi masyarakat Pamarican yang melibatkan berbagai pendekatan strategis. Pemerintah desa aktif dalam menggalakkan partisipasi melalui komunikasi yang terencana. Penggunaan media sosial, khususnya WhatsApp, menjadi salah satu alat efektif untuk menyebarkan informasi dan memfasilitasi interaksi antaranggota kelompok wanita tani serta pemerintah desa. Selain itu, pemerintah desa

memberikan dukungan dalam bentuk alokasi dana dan pelatihan teknis untuk meningkatkan kapasitas anggota kelompok wanita tani dalam mengelola usaha tani mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R dan K,Sobri.2014. Buku Ajar Usaha tani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang.

Anita Pratiwi, Novita Tresiana dan Ita Prihantika, 2020, Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Sebagai Upaya Peningkatan Potensi Sumber Pangan.

Anita Pratiwi, Novita Tresiana dan Ita Prihantika, 2020, Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Sebagai Upaya Peningkatan Potensi Sumber Pangan.

Arini Mayanfa'uni, 2016, Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka di RW 02 Kelurahan Petukangan Selatan.